BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar bagi kehidupan manusia, salah satunya adalah pendidikan anak usia dini. PAUD merupakan pendidikan pertama dan utama dalam kehidupan anak. Pada masa ini anak-anak mendapatkan segala sesuatu yang dapat merangsang perkembangan anak selanjutnya. Usia dini merupakan saat yang paling tepat untuk memberikan stimulasi dan rangsangan yang baik untuk perkembangan anak.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0 – 6 tahun (Yuliani Nurani). Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak

Anak usia dini akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung cepat sejak usia kelahirannya hingga usia enam tahun. Usia tersebut merupakan usia emas (golden age) dimana pada masa ini anak harus meningkatkan seluruh potensi yang harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu tidak sama dengan orang dewasa, rasa ingin

tahu, antusias, dinamis dan selalu aktif terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka selalu bereksplorasi dan belajar dalam kesehariannya. (Hewi, 2015)

Salah satu pendidikan moral utama yang harus ditanamkan pada anak sejak usia dini adalah kemandirian. Sejalan dengan jurnal peneitian (Ardy,2013) Kemandirian penting untuk mulai ditanamkan dan dilakukan pada anak usia 5-6 tahun, hal ini penting untuk mejadi prioritas karena pada tahapan usia ini anak berada dalam masa keemasaan di mana anak sudah mulai mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan dalam mengurus dirinya sendiri. Kemandirian menjadi penting bagi anak usia dini agar anak mampu menjalani kehidupan tanpa bergantung kepada orang lain. Usia dini adalah masa terbaik untuk mengembangkan potensi dan kemandirian anak usia dini. Kemandirian ialah karakter yang harus ditanamkan dan dimiliki oleh anak sejak usia dini. Memiliki pribadi mandiri merupakan kemampuan hidup yang utama dan salah satu kebutuhan manusia, terutama di awal usia anak. Sejak usia dini, anak-anak harus dilatih dan meningkatkan kemandirian mereka sehingga mereka dapat menghadapi tantangan di masa depan secara mandiri.

Kemandirian menjadi penting bagi anak usia dini agar anak mampu menjalani kehidupan tanpa bergantung kepada orang lain. Mandiri dalam mempersiapkan diri anak untuk menjalani masa depan untuk membentuk anak menjadi pribadi yang berkualitas serta membuat anak mampu bergaul dengan orang lain. Anak mandiri cenderung lebih positif

di dalam kehidupan kesehariannya, lebih banyak berprestasi di bidang akademik dan terlihat lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugasnya sehari-hari.

Kemandirian merupakan aspek penting yang sebaiknya dimiliki setiap anak, karena berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya sehingga akan sukses serta memperoleh penghargaan dan pencapaian yang positif di masa mendatang. Tanpa didukung sifat mandiri, anak akan sulit mencapai sesuatu secara maksimal. Kemandirian merupakan kemampuan untuk melepaskan diri dari ketergantungan terhadap orang lain dalam melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya.

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang Guru dan Dosen bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru sebagai pembimbing harus memberikan bimbingan, bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. Tugas guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Guru adalah pemimpin utama yang menjadi tulang punggung atau kekuatan yang menjadi andalan dalam mengemban tugas dan tanggung jawab yang dibebankan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti saat mengikuti kegiatan MBKM di salah satu sekolah yang ada di Kota Ternate yakni TK Kartika Jaya XIII-4. Di dalam kelas saya menemukan permasalahan terkait kemandirian anak. Ada sekitar 5-10 anak belum bisa lakukan sendiri dan masih membutuhkan bantuan dari guru, contohnya saat istirahat makan anak masih di suapin oleh guru, anak yang masih minta di temenin sama orang tua sampai jam pulang. Memakai sepatu sendiri itu sebagian besar belum bisa, karena di sekolah tersebut setiap masuk ke kelas sepatu harus di buka dan bisa di pakai kembali saat jam pulang. Namun ada anak yang sudah bisa memakai sepatu tapi tidak bisa mengangkat tali sepatu. Ada sekitar satu dua anak yang bisa melepas dan menggunakan celana sendiri saat buang air kecil (BAK) atau buang air besar (BAB), namun sebagian besar belum bisa melakukan sendiri dan masih membutuhkan bantuan dari guru maupun orangtua. kemandirian adalah sikap ataupun kemampuan anak dalam menentukan pilihan sesuai dengan keputusan dan menerima konsekuensi yang menyertainya sehingga anak mampu mengurus dirinya sendiri sesuai dengan perkembangannya. Kemandirian sangat penting dikembangkan pada anak sejak usia dini karena bekal kemandirian yang mereka dapatkan waktu kecil akan membentuk anak menjadi pribadi yang mandiri, cerdas, kuat, dan percaya diri ketika menginjak usia dewasa nanti, sehingga anak akan siap menghadapi masa depan yang baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dengan judul “Analisis Bimbingan Guru

Dalam Meningkatkan Perilaku Kemandirian Di TK Kartika Jaya XIII-4 Kota Ternate”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi sebuah permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya bimbingan dari guru terkait kemandirian sehingga anak masih belum bisa makan sendiri dan masih membutuhkan bantuan dari guru
2. Saat anak buang air kecil (BAK) atau buang air besar (BAB), hanya satu atau dua anak yang dapat membuka dan menggunakan celana.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka Fokus penelitian adalah bimbingan guru untuk meningkatkan kemandirian di TK Kartika Jaya XIII-4 Kota Ternate.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Proses bimbingan guru dalam meningkatkan kemandirian di TK Kartika Jaya XIII-4 Kota Ternate?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui proses bimbingan guru dalam meningkatkan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di TK Kartika Jaya XIII-4 Kota Ternate

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan pemahaman dalam ilmu pendidikan anak usia dini mengenai kemandirian anak usia dini
- b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau pijakan bagi peneliti lain yang berhubungan dengan mengetahui kemandirian sejak dini

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai evaluasi bagi guru TK Kartika Jaya XIII-4 Kota Ternate agar lebih fokus dalam meningkatkan kemandirian pada anak

b. Bagi Guru

Sebagai kajian guru agar lebih bisa bekerja sama dan saling membantu dalam mendidik, mengajar, serta membimbing siswa yang lebih baik terutama dalam kemandirian.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini di harapkan dapat membantu menumbuhkan kemandirian pada anak.

d. Bagi Penulis

Untuk mengetahui tentang bagaimana proses meningkatkan perilaku kemandirian.